

# **Survei: Hampir 80 Persen Penduduk di Indonesia Sudah Terkoneksi Internet**

Internet kian menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya semenjak pandemi COVID-19 tahun 2020 lalu. Berdasarkan hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menemukan bahwa tingkat penetrasi (jumlah pengguna) internet Indonesia sepanjang tahun 2022-2023 mencapai 78,19 persen. Sehingga jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi dengan internet di tahun 2022-2023 sebanyak 215.626.156 jiwa dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa. "Apabila dibandingkan dengan survei APJII periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen," kata Ketua Pengurus Wilayah (Pengwil) APJII Jawa Timur, Ayom Rahwana, disela Rapat Kerja Wilayah APJII Jawa Timur, yang mengangkat tema 'Growth Through Collaboration: Bersinergi & Berkolaborasi Menuju Peningkatan Daya Saing Bisnis Internet dan Ekonomi Digital', yang digelar di Surabaya, Selasa (14/3). Dalam melakukan survei Penetrasi Internet Indonesia tahun 2023 ini, APJII bekerja sama dengan SRA Consulting, sebagai lembaga survei independen. Survei dilakukan dengan menggunakan Metode Multi-Stage Random Sampling dengan margin of error 1,14 persen dan tingkat kepercayaan 95 persen. Survei tersebut dilakukan selama periode 10 Januari - 27 Januari 2023 yang disebar di 38 Provinsi di Indonesia dengan total responden sebanyak 8510 responden. "Dalam kategori gender di Indonesia, hasil survei menunjukkan kenaikan tingkat penetrasi internet untuk laki-laki tahun ini, yakni sebesar 79,32 persen dari total populasi laki-laki. Sedangkan tingkat penetrasi internet untuk perempuan yaitu sebesar 77,36 persen dari total populasi perempuan di Indonesia," jelasnya. "Hal ini menunjukkan bahwa saat ini kesetaraan gender dalam penggunaan internet telah semakin baik dan menjadi kebutuhan semua orang, baik laki-laki maupun perempuan," imbuhnya. Terkait jangkauan internet di wilayah Jawa Timur, Ayom menyebut, sudah 78 persen dengan kombinasi GSM, wireless dan fiber optik. Secara wilayah sudah tersambung hampir 100 persen tinggal beberapa daerah di pelosok di Jawa Timur. "Kecepatan akses internet juga sudah sangat lebar. Seperti di Nganjuk dan Tulungagung bisa mencapai 10 GB. Namun untuk

wilayah 3T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan) seperti Kepulauan Masalembu, masih mengandalkan VSat dengan mendapatkan bandwidth hingga 50 sampai 100 GB yang harus dibagi banyak orang sehingga per orang hanya mendapat sekitar 1GB," ungkapnya. Sementara itu Ketua Umum APJI Muhammad Arif menuturkan pihaknya melihat bahwa internet semakin merata dan menjadi kebutuhan utama masyarakat Indonesia. "Survei ini diharapkan dapat mendukung program transformasi digital pemerintah Indonesia dalam mendukung percepatan pemerataan internet dengan menghadirkan regulasi dan program yang komprehensif sehingga mendukung para penyedia internet lebih agresif dalam menyediakan akses Internet yang bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia, tandasnya.